

STUDI DESKRIPTIF-INTEGRATIF UPAYA PBB DALAM MEWUJUDKAN PERDAMAIAN DI YAMAN SELAMA KURUN PERANG SIPIL 2015 HINGGA 2020

Aufa Rabbi Fudhali

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Abstrak

Perang sipil di Yaman terjadi sejak 2011 dan menjadi lebih parah sejak 2015 ditandai dengan didudukinya Sanaa oleh Ansarallah yang diikuti serangan dari koalisi pimpinan Kerajaan Arab Saudi. Perang sipil di Yaman memperparah krisis kemanusiaan yang telah ada, kelaparan terjadi di berbagai wilayah, begitu juga dengan malnutrisi, kolera dan Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan integratif dengan jenis fokus kajian deskriptif. Data yang diperoleh berasal dari studi pustaka, penelusuran data online dan wawancara, dengan menggunakan kerangka konseptual Maqasid al-Shari'ah, konsep perdamaian PBB dan konsep Rezim Internasional serta Conflict Resolution untuk mendeskripsikan isu ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PBB memiliki kontribusi dalam mewujudkan perdamaian, memberi bantuan kemanusiaan dan menggandeng para pihak yang berperang untuk menyepakati perjanjian. Peran PBB memiliki dampak baik pada terpeliharanya jiwa, terpeliharanya agama, terpeliharanya akal, terpeliharanya keturunan, terpeliharanya harta. Perjanjian yang telah disepakati terus diawasi agar menjaga komitmen dan terjadinya perdamaian serta terwujudnya Maqasid al-Shari'ah di Yaman.

Kata kunci: Perang Saudara Yaman, Perserikatan Bangsa-Bangsa, Perjanjian Stockholm Yaman dan Maqasid al-Shari'ah.

Pendahuluan

Konflik bersenjata di Yaman telah mengakibatkan krisis kemanusiaan terbesar di dunia. Pihak-pihak yang terlibat konflik telah membunuh dan melukai ribuan warga sipil Yaman. Menurut *The Yemen Data Project*, lebih dari 17.500 warga sipil tewas dan terluka sejak 2015 dan seperempat dari semua warga sipil yang tewas dalam serangan udara adalah wanita dan anak-anak. Lebih dari 20 juta orang di Yaman mengalami kerawanan dalam mendapatkan pangan, 10 juta di antaranya terancam kelaparan.¹

Amnesty International mencatat, bahwa terdapat lebih dari dua puluh dua juta orang yang teramat memerlukan bantuan-bantuan kemanusiaan dari internasional untuk memenuhi berbagai keperluan primer masyarakat Yaman. Blokade, yang juga diikuti dengan pemboman, maupun serangan udara yang terus-menerus terjadi, kata Sekretaris Jenderal Perserikatan Bangsa Bangsa, yang bernama António Guterres, pada April 2018, hal ini berdampak pada kondisi buruk masyarakat Yaman. Sebanyak satu juta masyarakat terdampak secara tidak langsung, yakni terserang wabah diare dan kolera akibat hancurnya ekonomi dan layanan kesehatan serta fasilitas dasar kehidupan.

Manakala fasilitas umum dan fasilitas kesehatan belum kunjung menjadi pulih, maka wabah epidemi kolera boleh jadi akan menyerang. Sementara itu per setiap 10 menit, satu orang bayi yang usianya masih di bawah usia lima tahun meninggal dunia diakibatkan mengalami penyakit. Sementara itu di kondisi yang mirip, hampir tiga juta balita dan ibu yang sedang hamil atau yang sedang pada masa menyusui mengalami kondisi kesulitan pemenuhan nutrisi atau malnutrisi. Hampir separuh dari seluruh anak Yaman yang berada dalam rentang usia enam bulan hingga balita mengalami kesulitan pemenuhan nutrisi/ *malnutrition* yang parah dan juga menderita kondisi disabilitas akibat dari krisis tersebut.²³

Serangan udara Pasukan Koalisi berdampak luas pada kehidupan sipil. Sekolah, rumah sakit, pasar, masjid dan rumah semuanya telah dilanda. Pasukan Koalisi dalam serangannya juga mengenai pusat pengobatan kolera yang dikelola *Médecins Sans*

¹Kenneth Roth, "Yemen Events of 2019," *Human Right Watch*, September 3, 2019. Diakses pada 11 November 2020, <https://www.hrw.org/world-report/2020/country-chapters/yemen#:~:text=According%20to%20the%20Yemen%20Data,are%20at%20risk%20of%20famine>.

²"Indonesia Peduli Yaman," *Lazismu*, Mei 15, 2019, diakses pada 11 November 2020, <https://www.lazismu.org/blog/jakarta-2/post/indonesia-peduli-yaman-940>.

³"Indonesia Peduli Yaman," *Kita Bisa*, 2018, diakses pada 11 November 2020, <https://kitabisa.com/campaign/indonesiapeduliyaman>.

Frontières (MSF) pada Juni 2018. MSF mengatakan mereka telah berbagi koordinat dengan Pasukan Koalisi belasan kali guna menghindari serangan, bahkan terdapat tanda yang jelas di atas. Menurut MSF, serangan udara tersebut menyebabkan lebih dari satu juta orang tidak dapat memperoleh pengobatan selama wabah kolera.⁴

Ketika konflik dan blokade yang berlarut-larut, warga sipil Yaman terus menderita, dari konflik tersebut turut juga memberikan dampak yang cukup mengganggu terhadap aktivitas dan operasional di fasilitas perawatan kesehatan, fasilitas ekonomi dan infrastruktur. Sepanjang konflik ini, telah banyak yang berpendapat bahwa blokade laut turut menyebabkan tekanan kemanusiaan yang parah kepada penduduk sipil di Yaman yang sudah hancur akibat perang.⁵ Lebih jauh lagi, dampak konflik, kekerasan dan kondisi tidak terkendali di Yaman, juga menyebar ke seluruh wilayah. Hal ini mempengaruhi negara-negara tetangga, mengubah pola migrasi dan meningkatkan kerentanan para migran dan pengungsi.⁶

Krisis di Yaman yakni krisis kemanusiaan yang awalnya sudah ada, kian bertambah parah dengan merebaknya peperangan akibat kepentingan politik beberapa pihak. Hal ini diawali dengan persoalan yang kompleks termasuk dengan adanya sebab unjuk rasa, yang pada mulanya sebagai bentuk protes, sebagai contoh aksi yang dilakukan oleh loyalis mantan Presiden Ali Abdullah Saleh di Sana'a selama rezim transisi yang dipimpin oleh Mansour Hadi. Para pengunjuk rasa ini dimotivasi oleh berbagai alasan, termasuk berbagai tuntutan keadilan untuk mengungkap tindak kejahatan di masa lalu, aksi unjuk rasa terjadi *Tahrir Square*, Sana'a, pada Januari 2013.⁷

Meskipun terdapat banyak pihak, namun perang ini memiliki pihak utama yakni kubu pro-pemerintah Yaman versi yang dipimpin oleh Presiden Mansour Hadi yang didukung koalisi pimpinan Kerajaan Saudi Arabia dan militer Yaman yang mendukungnya melawan kubu pro-pemerintah Yaman versi yang dipimpin oleh Presiden Mahdi al-Mashat dengan dukungan utama dari Ansarallah dan militer Yaman yang

⁴Kristine Beckerle dan Osamah Al-Fakih, "Special feature The crisis in Yemen," *HPN* 76, no. 1 (2020): 26.

⁵Fink dan Martin, "Naval Blockade & Humanitarian Crisis in Yemen." *NIR* 64 no. 2(2017): 296.

⁶Giulio Coppi, *The Humanitarian Crisis in the Yemen: Beyond the Man-Made Disaster* (New York: International Peace Institute, 2018), 5.

⁷Isa Blumi, *Destroying Yemen* (California: University of California Press, 2018), 5.

berpihak padanya.⁸ Keduanya mengklaim sebagai pemerintah resmi Yaman,⁹¹⁰ hal ini yang menyebabkan konflik berlarut dan tak kunjung usai hingga penelitian ini dibuat.

Meskipun terdapat banyak pihak, namun perang ini memiliki pihak utama yakni kubu pro-pemerintah Yaman versi yang dipimpin oleh Presiden Mansour Hadi yang didukung koalisi pimpinan Kerajaan Saudi Arabia. Kemudian terdapat Pemerintahan Yaman versi yang bersebalahan dengan sebelumnya, yang dipimpin oleh Presiden Mahdi al-Mashat dengan dukungan utama dari Ansarallah dan militer Yaman yang berpihak padanya.¹¹ Keduanya mengklaim sebagai pemerintah resmi Yaman.¹²¹³

Dampak dari peperangan tersebut begitu terasa bagi masyarakat Yaman, mereka hidup dalam beberapa tahun hiruk-pikuk perang yang berlangsung sejak 2015, korbannya mencapai lebih dari 600.000 orang meninggal dan melukai banyak orang-orang Yaman lainnya. Akibat perang ini juga menyebabkan blokade yang berdampak pada tercegahnya pasien dari bepergian ke luar negeri untuk perawatan dan menghalangi masuknya bantuan medis ke negara yang dilanda perang tersebut. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menggambarkan perang yaman sebagai bencana kemanusiaan terburuk di dunia.¹⁴¹⁵ Seorang bernama Nasser Arrabyee yang merupakan aktivis, pengamat politik dan kemanusiaan sekaligus seorang jurnalis Yaman yang memiliki kapasitas sebagai narasumber menjelaskan mengenai kondisi perang sipil di Yaman.

⁸Kim Salmutter, *Why did the transition process in Yemen fail?* (Kuwait: SciencesPo Kuwait Programme, 2017), 10.

⁹"President Al-Mashat chairs meeting with Supreme Judicial Council," *Yemen News Agency*, diakses 17 Desember 2020, <https://www.saba.ye/en/news3109260.htm>.

¹⁰"Yemen president Hadi returns to Riyadh after medical treatment in US," *Middle East Monitor*, diakses pada 17 Desember 2020, <https://www.middleeastmonitor.com/20200902-yemen-president-hadi-returns-to-riyadh-after-medical-treatment-in-us/>.

¹¹Kim Salmutter, *Why did the transition process in Yemen fail?* (Kuwait: SciencesPo Kuwait Programme, 2017), 10.

¹²"President Al-Mashat chairs meeting with Supreme Judicial Council," *Yemen News Agency*, diakses 17 Desember 2020, <https://www.saba.ye/en/news3109260.htm>.

¹³"Yemen president Hadi returns to Riyadh after medical treatment in US," *Middle East Monitor*, diakses pada 17 Desember 2020, <https://www.middleeastmonitor.com/20200902-yemen-president-hadi-returns-to-riyadh-after-medical-treatment-in-us/>.

¹⁴"Tens Of Thousands Mark Fifth Anniversary Of The Revolution That Turns The World Upside Down," *Yaman Extra*, 2020, diakses pada 21 Agustus 2020, <https://www.yemenextra.net/2020/04/18/tens-of-thousands-mark-fifth-anniversary-of-the-revolution-that-turns-the-world-upside-down/>.

¹⁵May Darwich, "The Saudi Intervention in Yemen: Struggling for Status," *JSTOR* 20, no. 2(2018): 125.

You are most welcome Aafa. Thank you very much for asking about and sympathizing Yemenis. The suffering of Yemenis is continuing with no end in sight. The Saudis are doing this dirty war to turn Yemen to a backward yard. But they (the Saudis) are doomed to fail. Yemenis never give up. For US, the US-Trump is backing Saudis for their money, Trump is greedy for Saudi money, he milks them every single day. Best regards to you and from Yemen to Indonesia. Nasser¹⁶

Nasser Arrabyee menyebut bahwa, penderitaan orang-orang Yaman terus berlanjut tanpa akhir yang terlihat jelas. Saudi melakukan perang yang kotor untuk mengubah Yaman sehingga menjadi negara yang terbelakang. Tetapi mereka (Saudi) pasti akan gagal. Yaman tidak pernah menyerah. Bagi Amerika Serikat dan Presiden Trump yang mendukung Saudi tujuannya untuk mendapatkan uang mereka, Trump serakah untuk mengeruk uang Saudi, ia ‘memerah susu’ mereka setiap hari untuk kepentingan mereka sendiri.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini utamanya adalah metode deskriptif-integratif. Peneliti menggunakan pendekatan dengan integratif, yang dapat dimaknai sebagai bagian dari usaha pencarian fakta-fakta atau kebenaran mengenai suatu fenomena dengan cara ilmiah untuk tujuan menemukan akar masalah. Tentunya dengan jenis penelitiannya disesuaikan dengan kasus yang diteliti, yang menurut hemat peneliti lebih cocok dengan jenis kualitatif. Menurut Nawawi dan Martini, metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki karakteristik bahwa data yang di berikan adalah sebagaimana adanya. Yakni dengan tidak diubah dalam bentuk bilangan atau simbol dan tidak bisa dikuatifikasikan.¹⁷

¹⁶Nasser Arrabyee, “You are most welcome Aafa. Thank you very much for asking about and sympathizing Yemenis. The suffering of Yemenis is continuing with no end in sight. The Saudis are doing this dirty war to turn Yemen to a backward yard. But they (the Saudis) are doomed to fail. Yemenis never give up. For US, the US-Trump is backing Saudis for their money, Trump is greedy for Saudi money, he milks them every single day. Best regards to you and from Yemen to Indonesia. Nasser,” 29/ November/ 2019.

¹⁷Hadari Nawawi dan Nini Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University press, 1994), 174-176.

Metode integratif atau integrasi tidak jauh berbeda dengan apa yang disebut sebagai “islamisasi ilmu pengetahuan.”¹⁸ Menurut al-Faruqi, islamisasi pada ilmu pengetahuan, dapat dicerna maksudnya sebagai tindakan integrasi antar disiplin ilmu, yakni ilmu yang berasal dari Syariah Islam dengan ilmu moderen atau ilmu pengetahuan manusia. Pada pengaplikasiannya, pendekatan ini diperlukan upaya dalam memahami dua keilmuan tersebut dengan menyeluruh dan lebih lanjut lagi dapat mencapai posisi keilmuan paling atas yang ditawarkannya.¹⁹ Manakala kesemua ketentuan-ketentuan ini dipenuhi, maka langkah lanjutannya ialah melakukan eliminasi, identifikasi, menginterpretasikan ulang dengan perspektif-perspektif Syariah dalam Islam dan tidak lupa, juga dengan memasukkan kandungan-kandungan yang ada di dalamnya.²⁰

Oleh sebab itu, penggunaan konsep dari ilmu pengetahuan manusia seperti halnya Resolusi Konflik ataupun Kepentingan Nasional bisa diintegrasikan dengan konsep dari Syariah, yakni Maqasid al-Shariah. Karena, dalam konteks penelitian ini, Peneliti berpikir bahwa penggunaan pendekatan ini bisa dilakukan, mengingat dalam perang sipil di Yaman 2015-2020, diikuti oleh pihak-pihak yang mayoritas dari kalangan Islam.²¹

Dilakukannya pendekatan ini, guna menganalisa dan menjawab rumusan masalah dari sudut ilmu pengetahuan manusia dan Syariah. Gambar di bawah ini menjelaskan bagaimana cara kerja integrasi antar ilmu-ilmu tersebut. Pada gambar tersebut, menurut Profesor Shaya'a Othman, kedua ilmu saling mengisi satu sama lain,²³ misalnya ketika ilmu pengetahuan manusia mengisi tujuan-tujuan dari ke lima prinsip-prinsip Maqasid al-Shariah. Maka dalam konteks penelitian kali ini,

¹⁸Husniyatus Salamah Zainiyati, "Landasan Fondasional Integrasi Keilmuan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan UIN Sunan Ampel Surabaya," *ISLAMICA* 10, no. 1(2015): 258.

¹⁹Zainiyati, 261.

²⁰Zainiyati, 261.

²¹Kokab Farshori, "Yemen Crisis Bares Rifts Among Muslim-majority Countries," *VOA News*, April 15, 2015, diakses 22 Maret 2021, <https://www.voanews.com/world-news/middle-east-dont-use/yemen-crisis-bares-rifts-among-muslim-majority-countries>.

²²Alon Ben-Meir, "The Saudis' War in Yemen Is a Crime Against Humanity," *The Globalist Website*, April 18, 2020, diakses 22 Maret 2021, <https://www.theglobalist.com/yemen-war-saudi-arabia-iran-houthis-coronavirus-pandemic-covid19-war-crimes-islam/>

²³Shaya'a Othamn, *Integration of Maqasid Shariah With Strategic Management Creating A New Mainstream of Islamic Economy*, Senior Academy Fellow iIIT East and South East Asia, Kuala Lumpur, Juli 11, 2019.

konsep Resolusi Konflik dan Rezim Internasional serta konsep perdamaian PBB diintegrasikan dengan Maqasid al-Shari'ah.

Pembahasan

1. Rezim Internasional: Kiprah PBB Mewujudkan Perdamaian di Dunia

Rezim Internasional menurut Keohane adalah institusi dengan aturan yang disepakati bersama. Kesepakatan yang telah dilakukan adalah hasil dari Rezim Internasional,²⁴ banyak hal di dunia ini yang bisa dijadikan contoh, termasuk PBB. Untuk kasus ini, PBB memiliki dasar hukum dalam melakukan aksinya untuk melakukan tugasnya menjadi inisiator membuat perdamaian/ *peacemaking* dalam penghentian konflik. Dasar hukum yang dimaksud tertuang dalam Pasal 33 Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa menetapkan bahwa 'Para pihak dalam setiap perselisihan, yang kelanjutannya dapat membahayakan pemeliharaan perdamaian dan keamanan internasional, pertama-tama harus mencari solusi melalui negosiasi, penyelidikan, mediasi, konsiliasi, arbitrase, penyelesaian yudisial, menggunakan badan atau pengaturan regional, atau cara damai lainnya yang mereka pilih sendiri.'²⁵ Piagam PBB tersebut menggambarkan pentingnya peranan Sekretaris Jenderal, Dewan Keamanan dan Majelis Umum dalam penyelesaian sengketa dan untuk terwujudnya resolusi-resolusi dan praktik-praktik PBB telah lebih jauh memberikan kontribusi pada pengembangan fungsi-fungsi dengan tujuan perdamaian. Hal yang ditunjukkan PBB dalam menyelesaikan konflik sebagaimana disebut di atas ternyata sejalan dengan semangat rezim Internasional dalam menciptakan pola perdamaian.²⁶²⁷

2. Kontribusi PBB di Yaman Terhadap *Hifdz Nafs dan Hifdz Nasl*

Terdapat lima kebutuhan dasar (Darurat) dalam syariat Islam - الضروريات الخمس - *al-daruriyyat al-khams* atau dikenal juga dengan istilah الكليات الخمس - *al-kulliyyat al-khams* dalam merupakan syariat Islam sebagaimana yang dikemukakan oleh al-Shatibi dalam karyanya sebagai berikut:

²⁴Robert O. Keohane, "International Regime Demand," *MIT* 36, no. 2 (1982): 336.

²⁵"Peacemaking Mandate," *United Nations Peacemaker*, diakses 20 Juni 2021, <https://peacemaker.un.org/peacemaking-mandate>.

²⁶Robert O. Keohane, *After Hegemony: Cooperation and Discord in World Political Economy*, (New Jersey: Princeton University Press, 1984), 51-52.

²⁷Rendi Prayuda, Syafri Harto dan Desri Gunawan, "Politik Institusi Rezim Internasional (Konsep dan Pendekatan Analisis)," *JDIS* 10, no. 1(2019): 98-99.

ومجموع الضروريات خمسة: وهي حفظ الدين، والنفس، والعقل، والنسل، والمال.²⁸

Hal-hal yang menjadi kaharusan (dalam Islam) ada lima, yaitu: memelihara agama; memelihara jiwa; memelihara keturunan; memelihara harta dan memelihara akal.

Hal tersebut menunjukkan bahwa lima kebutuhan dasar bagi manusia adalah mencakup lima aspek. Oleh karena itu, sejalan dengan prinsip dari *Maqasid al-Shari'ah*, guna pemenuhan kebutuhan dasar untuk mengentaskan krisis kemanusiaan dampak perang sipil, maka Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) melalui komisioner tinggi PBB untuk pengungsi/ *united nations high commissioner for refugees* (UNHCR) membawahi sistem koordinasi kemanusiaan di Yaman, UNHCR memimpin dalam penyediaan perlindungan, tempat berteduh dan barang non-makanan, menyediakan tempat penampungan darurat, kasur, selimut, alas tidur, peralatan dapur, ember dan banyak lagi untuk membantu mereka yang terlantar dan paling rentan. Bantuan UNHCR telah menjangkau orang-orang yang membutuhkan di seluruh 20 provinsi yang terkena dampak konflik.

Perlengkapan penampungan membantu keluarga memperbaiki rumah yang rusak akibat konflik dan memperbaiki bangunan dan permukiman umum yang sekarang menampung keluarga yang terlantar. UNHCR juga mendukung fasilitas kesehatan yang melayani pengungsi, pencari suaka. Hal yang sama juga terjadi untuk warga Yaman yang terkena dampak kekerasan dan bekerja untuk mencegah dan mengendalikan penyebaran kolera, yang muncul sebagai akibat konflik.²⁹

3. Usaha Pemulihan Ekonomi oleh PBB di Yaman sebagai *Hifdz Mal*

Yaman telah kehilangan 90 miliar *United States Dollar* (USD) dalam sektor ekonomi, dengan kondisi sebanyak lebih dari 600.000 orang kehilangan pekerjaan. Lima puluh delapan persen penduduk Yaman hidup dalam kemiskinan yang ekstrim. Perserikatan Bangsa-Bangsa dan mitranya berkomitmen untuk memberikan bantuan kemanusiaan dan pembangunan sarana-prasarana yang sangat dibutuhkan. Perserikatan Bangsa-Bangsa diwakili oleh 21 lembaga residen dan non-residen, dana

²⁸Ibnu Ishaq al-Shatibiy, *Al-Muwafaqat fi Usul al-Sari'ah* Mujallad al-Tsani, 8.

²⁹“The world cannot afford to let Yemen slip into the abyss,” *UNHCR*, diakses 1 Desember 2020, <https://www.unhcr.org/yemen-emergency.html>.

dan program khusus dengan kehadiran Kantor Utusan Khusus Sekretaris Jenderal untuk Yaman/ *the Office of the Special Envoy of the Secretary-General for Yemen* (OSESFY).³⁰

The United Nations Development Programme (UNDP) membantu warga Yaman yang rentan untuk memenuhi kebutuhan mereka yang paling mendesak, memulihkan mata pencaharian, memperkuat ketahanan terhadap tantangan masa depan, dan mempersiapkan pembangunan jangka panjang. UNDP membantu Yaman membangun kembali dengan lebih baik. Pekerjaan UNDP terbingkai di sekitar tiga pilar yang saling terkait dan saling memperkuat. Hasil Program Utama dari UNDP bisa dilihat sebagai berikut:

1. Lebih dari 2,3 juta hari kerja diciptakan untuk orang-orang yang terkena dampak krisis,
2. Hampir sebanyak 102.000 rumah tangga/ *household* yang rentan perekonomiannya dipekerjakan melalui program *cash-for-work programmes*, hal ini memberi manfaat terhadap lebih dari 600.000 orang,
3. Lebih dari 2,2 juta orang menerima air, pendidikan dan perbaikan jalan,
4. Hampir 1.600 ruang kelas telah direnovasi,
5. Total 191 kilometer jalan diperbaiki guna memperbaiki roda perekonomian dan tentunya aspek transportasi,
6. Lebih dari 8.529 hektar lahan pertanian dibangun atau diperbaiki,
7. Lebih dari 342.900 orang memperoleh akses ke tenaga surya (termasuk 35 sekolah dan 101 fasilitas kesehatan)
8. Membersihkan 4,8 juta meter persegi tanah dan lebih dari 100.000 sisa bahan peledak perang
9. Pusat Pelatihan Hodeidah diperbaiki dan dilengkapi
10. Pelabuhan Laut Merah dinilai
11. Pengadaan peralatan Pelabuhan Hodeidah yang mendesak termasuk memperbaiki dua gantry crane

³⁰"The United Nations in Yemen," *United Nations Yemen*, diakses 20 Desember 2020, <https://yemen.un.org/en/about/about-the-un>.

12. Sebanyak 145.000 orang di semua provinsi sudah meningkat kesadarannya mengenai bahaya dan cara-cara pencegahan *Coronavirus-19*,
13. Sebanyak 42.500 orang menerima kit pencegahan *Coronavirus-19*,
14. Pengadaan lebih dari 1.600 stasiun air,
15. Pengadaan 9 unit ruang isolasi dengan dilengkapi kebutuhannya,
16. Meluncurkan sebanyak 2000 usaha mikro kecil menengah (UMKM) untuk produksi perlengkapan pencegahan COVID-19, diluncurkan pada Agustus 2020 dan diharapkan bisa memenuhi kebutuhan 50.000 masker dan 4.000 liter *hand sanitizer*.³¹

4. Peranan PBB di Yaman Sejalan dengan Prinsip *Maqasid al-Shari'ah*

Tata cara mewujudkan perdamaian di kondisi perang khususnya bila terjadi antar kubu yang beriman, telah dijelaskan bagaimana penanganan atau penanggulangannya, firman Allah SWT ini dapat dikaitkan dalam melihat kasus perang sipil di Yaman. Berikut firman Allah SWT dalam surah al-Hujurat:

وَإِنْ طَائِفَتَيْنِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ إِتَنَّفَعُوا فَأَصْلَحُوا بَيْنَهُمَا فَإِنْ بَغَتْ إِحْدَاهُمَا عَلَى الْأُخْرَىٰ فَقَاتِلُوا الَّتِي تَبْغِي حَتَّىٰ تَفِيءَ إِلَىٰ أَمْرِ اللَّهِ فَإِنَّ فَاءَ مَا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَأَقْسَطًا ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ۙ – ٩

Jika ada dua golongan orang-orang mukmin bertikai, damaikanlah keduanya. Jika salah satu dari keduanya berbuat aniaya terhadap (golongan) yang lain, perangilah (golongan) yang berbuat aniaya itu, sehingga golongan itu kembali kepada perintah Allah. Jika golongan itu telah kembali (kepada perintah Allah), damaikanlah keduanya dengan adil. Bersikaplah adil! Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bersikap adil. (QS. Al-Hujurat Ayat 9).

Allah SWT dalam firman-Nya menerangkan bahwa manakala terdapat dua golongan dari orang mukmin yang berperang, maka harus dioptimalkan untuk menciptakan perdamaian antar keduanya. Tentunya dengan metode damai yang sesuai dengan aturan hukum Allah SWT berdasarkan azas keadilan guna kemaslahatan pihak tersebut. Namun manakala setelah dioptimalkan terjadinya perdamaian tersebut ternyata masih ada yang membangkang serta tetap melakukan perbuatan aniaya kepada kelompok atau golongan yang lain, maka golongan atau kelompok yang agresif harus diperangi, sampai bisa tercapai kondisi yang menerima hukum Allah

³¹The United Nations Development Programme, *Fast Facts United Nations Development in Yemen* (Yemen: UNDP, 2020), 1-2.

SWT.³² Sementara itu menurut Prof. Habib Quraish Syihab dalam Tafsir Al-Misbah menyebut bahwa tidak tepat bila langsung diperangi, karena memerangi mereka boleh jadi tindakan terlalu besar dan jauh. Jadi tetap dengan perbaikan hingga kedua pihak tersebut menerima atau *win-win solution*, hingga pada akhirnya mereka kembali menerima hukum Allah.³³

Bila dilihat di konflik perang sipil Yaman, banyaknya pihak yang terlibat dalam peperangan sipil tersebut bahkan melibatkan golongan orang-orang yang beriman kepada Allah SWT tentunya perlu segera diselesaikan, dalam hal ini rezim internasional khususnya PBB dituntut berperan aktif menangani konflik agar segera berakhir. PBB perlu menengahi konflik tersebut tanpa perlu memerangi satu di antaranya, namun bilamana dibutuhkan tindakan tersebut (memerangi) dapat diambil sesuai dengan asas hukum dan kesepakatan. Tindakan untuk penyelesaian konflik perlu segera diambil, karena krisis kemanusiaan semakin merebak dengan kerumitan tersendiri.

Berdasarkan hasil wawancara pada 2019 dengan Dany Merhy yang menjabat sebagai *Deputy Head of International Committee of Red Cross (ICRC) Regional Indonesia and Timor Leste*, Deny menyebut bahwa krisis kemanusiaan dalam persebarannya tidak hanya terjadi di wilayah Yaman bagian utara, melainkan juga terjadi di seluruh bagian Yaman. Krisis kemanusiaan, kemiskinan dan berbagai penyakit. Deny juga menyebut bahwa penyakit yang merebak di sana ialah kolera, diabetes, malnutrisi. Ketika ditanya mengenai siapa saja yang berperang di Yaman, apakah syiah melawan sunni, Deny menjawab bahwa tidak bisa disederhanakan seperti itu, sebab jauh lebih rumit daripada hal tersebut, karena turut andilnya suku-suku, organisasi dan sebagainya.³⁴ Peneliti menganalisa bahwa, krisis memang betul-betul sangat parah dan pihak yang terlibat di perang Yaman tidak sesederhana konflik syiah

³²Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an & Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan) Juz 25-27 Jilid 9* (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), 405-406.

³³M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 13* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 243-245.

³⁴Deny Merhy as Deputy of Head of ICRC Regional Delegation in Indonesia and Timor Leste, wawancara mengenai kondisi krisis kemanusiaan di Yaman dan para pihak yang berperang, 30 Juni 2019.

melawan sunni, tapi lebih dari itu. Oleh karenanya PBB dan lembaga kemanusiaan serta para pihak wajib mendukung bantuan kemanusiaan dan kesepakatan perdamaian.

Sementara itu, dari konsep *Maqasid al-Shari'ah*, memiliki nilai-nilai pemenuhan kebutuhan primer masyarakat,³⁵ sebagaimana hal yang telah dilakukan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Mengingat bahwa Perserikatan Bangsa-Bangsa dan mitra dalam melakukan aktivitasnya yakni memberikan kebutuhan primer dan bantuan kemanusiaan telah dilakukan dan sedang dilakukan hingga saat ini. PBB memberikan bantuan di berbagai sektor dan bidang. Hal tersebut dalam praktiknya dilakukan melalui badan *the United Nations Refugee Agency* (UNHCR), *the United Nations Children's Fund* (UNICEF), *the World Food Programme* (WFP), *the Office of the Special Envoy of the Secretary General for Yemen* (OSESFY) dan mitra dari lembaga lain.³⁶

Implementasi nilai-nilai dari konsep Rezim Internasional, *Maqasid al-Shari'ah* serta *Conflict Resolution* bisa dilihat dengan turut sertanya Perserikatan Bangsa-Bangsa dalam menginisiasi kesepakatan antar pihak-pihak yang terlibat peperangan di palagan perang sipil Yaman. Hal yang dijumpai menuju ke arah perdamaian adalah diadakannya kesepakatan atau perjanjian Stockholm.³⁷ Perjanjian Stockholm/ *Stockholm Agreement of Yemen* berisi perjanjian antara pihak-pihak yang berkonflik di Yaman. Disepakati di Stockholm, Swedia, pada 13 Desember 2018. Perjanjian Stockholm memiliki tiga komponen utama:

- 1) Kesepakatan tentang kota Hudaydah dan pelabuhan Hudaydah, Salif dan Ras Issa/ *agreement on the city of Hudaydah and the ports of Hudaydah, Salif and Ras Issa*,
- 2) Mekanisme eksekutif untuk mengaktifkan perjanjian pertukaran tahanan/ *mechanism on activating the prisoner exchange agreement*.
- 3) Kesepahaman Taiz/ *a statement of understanding Taiz*.³⁸

Kesimpulan

³⁵Ibnu Ishraq al-Shatibi, *al-Muwafaqat fi Usul al-Shari'ah Mujallad al-Thani*, 8.

³⁶Paolo Lembo, *Your Guide to the United Nations in Yemen*, (Sanaa: the Office of the Resident Coordinator of the United Nations in Yemen, 2015), 6.

³⁷The United Nations Security Council, *Resolution 2451 2018 Adopted by the Security Council at its 8439th meeting, on 21 December 2018* (New York: UNSC Headquarters, 2018), 1-3.

³⁸The Office of the Special Envoy of the Secretary-General for Yemen, *A Year After the Stockholm Agreement: Where Are We Now?*, (Yemen: OSESFY, 2019), 2.

Lebih dari 17.500 warga sipil tewas dan terluka sejak 2015 dan seperempat dari semua warga sipil yang tewas dalam serangan udara adalah wanita dan anak-anak. Lebih dari 20 juta orang di Yaman mengalami kerawanan dalam mendapatkan pangan, sementara 10 juta di antaranya terancam kelaparan. Amnesty International mencatat, bahwa terdapat dua puluh dua juta masyarakat yang sangat membutuhkan bantuan-bantuan dari berbagai pihak baik nasional (internal) maupun dari internasional (eksternal), hal tersebut guna pemenuhan kebutuhan primer bagi masyarakat Yaman.

Peran PBB dalam usahanya mendamaikan perang sipil di Yaman tidak hanya berhenti pada bantuan kemanusiaan, usahanya juga dilanjutkan dengan menjadi inisiator proses perjanjian di Stockholm, Swedia pada 2018. Kesepakatan yang ditetapkan dalam Perjanjian Stockholm terdiri dari tiga bagian, yakni: Perjanjian Hodeidah; Kesepahaman Taiz; Perjanjian pertukaran tahanan/ *prisoner swap agreement*. Kesepakatan tersebut bisa menciptakan kondisi sesuai dengan *hifdz dien* dan prinsip *Maqa>s}id al-Shari>'ah* lainnya, PBB dalam memainkan peran untuk mendamaikan perang sipil di Yaman sangat patut diapresiasi dan hal-hal yang dilakukan oleh PBB sesuai dengan sejumlah nilai-nilai dari konsep Rezim Internasional, konsep perdamaian PBB, *Maqa>s}id al-Shari>'ah* dan Resolusi Konflik.

Referensi

Wawancara

Arrabyee, Nasser, Seorang aktivis, pengamat politik dan kemanusiaan sekaligus seorang jurnalis Yaman, pada 29 November 2019.

Merhy, Dany. Deputy Head of International Committee of Red Cross (ICRC) Regional Indonesia and Timor Leste, pada 30 Juni 2019.

Buku

Al-Shat}ibiy, Ibnu Ish}a>q. al-Muwa>faqa>t fi> Us}u>l al-Shari>'ah Mujallad al-Tha>ni>. Beirut: Da>r al-Kutub al-Ilmiah, tanpa tahun.

Badran, Badran Abu al-Ainain. Ushul al-Fiqih al-Islami. Alexandria: Muassasah Syabab al-Jamiat bil Iskandariah wa Muassasah ats-Tsaqofah al-Jamiah bi al-Askandariah, tanpa tahun.

- Blumi, Isa. *Destroying Yemen*. California: University of California Press, 2018.
- Coppi, Giulio. *The Humanitarian Crisis in the Yemen: Beyond the Man-Made Disaster*. New York: International Peace Institute, 2018.
- Forsyth, Donelson R. *Group Dynamics*. Belmont: Wadsworth Cengage Learning, 2009.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an & Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan) Juz 25-27 Jilid 9*. Jakarta: Widya Cahaya, 2011.
- Lembo, Paolo. *Your Guide to the United Nations in Yemen*. Sanaa: The Office of the Resident Coordinator of the United Nations in Yemen, 2015.
- Nawawi, Hadari dan Nini Martini. *Penelitian Terapan*. Yoyakarta: Gajah Mada University press, 1994.
- Permono, Sjechul Hadi. *Kontekstualisasi Fiqih dalam Era Globalisasi Orasi Ilmiah dalam Rangka Pengukuhan Guru Besar Madya dalam Ilmu Fiqih pada IAIN Sunan Ampel Surabaya 10 Agustus 1994*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1994.
- Rapoport, Anatol. *Peace: An idea whose time has come*. Michigan University of MichigannPress, 1992.
- Salmutter, Kim. *Why did the transition process in Yemen fail?*. Kuwait: SciencesPo Kuwait Programme, 2017.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 13*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Laporan PBB

- The Office of the Special Envoy of the Secretary-General for Yemen, *A Year After the Stockholm Agreement: Where Are We Now?*, Yemen: OSESGY, 2019.
- The United Nations Development Programme, *Fast Facts United Nations Development in Yemen*, Yemen: UNDP, 2020.
- The United Nations Security Council, *Resolution 2451 2018 Adopted by the Security Council at its 8439th meeting, on 21 December 2018*, New York: UNSC Headquarters, 2018.

Jurnal

- Beckerle, Kristine dan Osamah Al-Fakih. "Special feature The crisis in Yemen." HPN 76,

no. 1 (2020): 1-31.

Darwich, May. "The Saudi Intervention in Yemen's Struggling for Status." JSTOR 20, no. 2 (2018):2125-141.

Martin dan Fink. "Naval Blockade & Humanitarian Crisis in Yemen." NIR 64 no. 2(2017): 291-307.

Zainiyati, Husniyatus Salamah, "Landasan Fondasional Integrasi Keilmuan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan UIN Sunan Ampel Surabaya," ISLAMICA 10, no. 1(2015): 248-276.

Presentasi

Othamn, Shaya'a, "Integration of Maqasid Shariah With Strategic Management Creating A New Mainstream of Islamic Economy," Senior Academy Fellow East and South East Asia, Kuala Lumpur, Juli 11, 2019.

Internet

Ben-Meir, Alon, "The Saudis' War in Yemen Is a Crime Against Humanity," The Globalist Website, April 18, 2020, diakses 22 Maret 2021, <https://www.theglobalist.com/yemen-war-saudi-arabia-iran-houthis-coronavirus-pandemic-covid19-war-crimes-islam/>

Farshori, Kokab, "Yemen Crisis Bares Rifts Among Muslim majority Countries," VOA News, April 15, 2015, diakses 22 Maret 2021, <https://www.voanews.com/world-news/middle-east-dont-use/yemen-crisis-bares-rifts-among-muslim-majority-countries>.

Kita Bisa, "Indonesia Peduli Yaman," 2018, diakses pada 11 November 2020, <https://kitabisa.com/campaign/indonesiapeduliyaman>.

L., Terry, "What are the Different of-Types of Conflict Resolution?," wisegeek, Oktober 31, 2020, diakses 7 Desember 2020, <https://www.wisegeek.com/what-are-the-different-types-of-conflict-resolution.htm>

Lazismu, "Indonesia Peduli Yaman," Mei 15 2019, diakses pada 11 November 2020, <https://www.lazismu.org/blog/jakarta-2/post/indonesia-peduli-yaman-940>.

Middle East Monitor, "Yemen president Hadi returns to Riyadh after medical treatment in

US,” diakses pada 17 Desember 2020, <https://www.middleeastmonitor.com/20200902-yemen-president-hadi-returns-to-riyadh-after-medical-treatment-in-us/>.

News United Nations, “Fresh war crimes fears highlighted in new Yemen report,” diakses 17 Desember 2020, <https://news.un.org/en/story/2020>.

Roth, Kenneth. “Yemen Events of 2019,” Human Right Watch, September 3, 2019, diakses pada 11 November 2020, <https://www.hrw.org/world-report/2020/country-chapters/yemen#:~:text=According%20to%20the%20Yemen%20Data,are%20at%20risk%20of%20fa mine.>

The Oriental Despot, "History of Yemen: The Saudi War on the Houthi State (Part 2)," April 2, 2020, video, 15:16, https://www.youtube.com/watch?v=yZKGfBakMqQ&ab_channel=TheOrientalDespot.

UNHCR, “The world cannot afford to let Yemen slip into the abyss,” diakses pada 1 Desember 2020, <https://www.unhcr.org/yemen-emergency.html>.

United Nations Yemen, "The United Nations in Yemen," diakses 20 Desember 2020, <https://yemen.un.org/en/about/about-the-un>.

Yemen Extra, “Tens Of Thousands Mark Fifth Anniversary Of The Revolution That Turns The World Upside Down,” 2020, diakses pada 21 Agustus 2020, <https://www.yemenextra.net/2020/04/18/tens-of-thousands-mark-fifth-anniversary-of-the-revolution-that-turns-the-world-upside-down/>,

Yemen News Agency, "President Al-Mashat chairs meeting with Supreme Judicial Council," diakses 17 Desember 2020, <https://www.saba.ye/en/news3109260.htm>.

Yemen News Agency, "President Al-Mashat chairs meeting with Supreme Judicial Council," diakses 17 Desember 2020, <https://www.saba.ye/en/news3109260.htm>.